

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan mendadak pada neuron yang dipicu akibat masalah pembuluh darah serebral dikenal sebagai stroke. Gangguan ini diakibatkan karena gangguan pada arteri serebral, yang dapat bermanifestasi sebagai penyumbatan atau pecah. Otak, yang berfungsi untuk menyerap oksigen dan nutrisi, akan terpengaruh. Sel-sel saraf otak mati akibat kekurangan oksigen ini. (Pinzon, 2016).

Stroke merupakan kondisi ketika aliran darah ke bagian tertentu pada otak tiba-tiba terhenti (iskemik), sehingga terjadi penyumbatan atau penyempitan arteri. (Khairina, 2023). Penyumbatan dan penyempitan ini biasanya terjadi karena thrombosis atau emboli yang dapat mengakibatkan hipoperfusi, merupakan gangguan aliran darah otak (CBF), sehingga suplai oksigen dan glukosa berkurang dan dapat mempengaruhi fungsi neurologis. Kondisi ini dapat disebabkan oleh hipertensi yang menjadi faktor resiko stroke, semakin tidak terkontrol tekanan darah pasien, maka kemungkinan terjadinya stroke akan meningkat karena terjadinya kerusakan pada dinding pembuluh darah yang memudahkan terjadinya penyumbatan hingga pecahnya pembuluh darah di otak (Khairina, 2023). Kerusakan tersebut terutama terjadi pada endotel pembuluh darah yang menyebabkan turunnya fungsi vasodilatasi dan memicu kondisi proinflamasi serta

protrombotik (Kurniawan & Yanni, 2020). Kondisi tersebut dapat menyebabkan gangguan perfusi pada serebral. Beberapa faktor yang berperan dalam terjadinya hipertensi meliputi usia, jenis kelamin, faktor genetic, kebiasaan merokok, konsumsi garam dan lemak, kurangnya aktivitas fisik, obesitas, kelainan vaskuler ginjal, hipertiroid, serta gangguan pada kelenjar adrenal seperti hiperaldosteron (Octavianie et al., 2022).

World Health Organization (WHO) mengatakan setiap tahun 15 juta orang di seluruh dunia menderita stroke (Rafiudin et al., 2024). Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi stroke di Indonesia adalah 638.178 orang (Kemenkes, 2023). Untuk prevalensi penyakit stroke di Provinsi Jawa Barat adalah sebanyak 114.619 orang. Sedangkan untuk prevalensi penyakit stroke di RS Al-Islam Bandung pada tahun 2024 menurut data morbiditas dari rawat inap sebanyak 1.167 orang. Di RS Al-Islam Bandung, menurut data morbiditas dari rawat inap, stroke menempati urutan ke-2 penyakit terbanyak setiap tahunnya.

Hipertensi sering dijuluki sebagai pembunuh dalam diam (*the silent killer*) karena hipertensi dapat menaikkan risiko stroke sebanyak 6 kali lipat (Khairina, 2023). Selain itu, hipertensi juga memiliki pengaruh besar pada kejadian stroke berulang (Hadijah & Herlina, 2021). Berdasarkan data dari 28 rumah sakit di Indonesia, faktor utama penyebab stroke adalah hipertensi (73,9%), urutan kedua

karena kebiasaan merokok (20,41%), serta urutan ketiga disebabkan diabetes mellitus (17,3%) (Darma Perbasya, 2022).

Terapi seperti akupuntur, pijat refleksi, yoga, SEFT, akupresur dan aromaterapi lavender dapat dilakukan untuk menurunkan tekanan darah. Namun karena prosedur yang mudah dilakukan serta keterbatasan kondisi pada pasien, peneliti disini mengambil aromaterapi lavender sebagai terapi untuk menurunkan tekanan darah. Manfaat penggunaan aromaterapi lavender yaitu mengurangi kecemasan, tekanan darah tinggi, frekuensi jantung, stress, dan menaikkan produksi hormon melatonin serta serotonin (Sutrisno et al., 2021). Adapun kekurangan lavender dapat sebabkan sesak napas dan iritasi saluran napas pada penderita asma (Tisserand & Young, 2014). Sehingga untuk jenis aromaterapi sendiri dapat disesuaikan dengan kondisi dan keinginan pasien, namun pada penelitian ini pasien tidak memiliki masalah pernapasan dan menyetujui ketika diberikan aromaterapi lavender.

Lavender merupakan tanaman yang memiliki aroma dengan efek relaksasi dan anxiolytic yang menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah sehingga terjadi penurunan tekanan darah (Pritasari et al., 2024). Aroma terapi lavender bekerja dengan mempengaruhi sistem limbik ketika molekul linalool dan linalyl asetat yang terkandung pada lavender terhirup oleh hidung, kemudian melewati silia dan diteruskan melalui saluran olfaktori ke otak, khususnya ke sistem limbik yang kemudian menimbulkan perasaan tenang dan rileks, sehingga memperlancar

sirkulasi darah dan mengurangi kerja jantung hingga akhirnya tekanan darah menjadi turun (Pritasari et al., 2024). Adapun penelitian yang sudah dilakukan oleh Sutrisno et al., (2021) menyebutkan adanya pengaruh relaksasi aromaterapi lavender pada perubahan tekanan darah sistolik maupun diastolik saat sebelum dan sesudah dilakukan aromaterapi lavender pada pasien hipertensi. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2023) yaitu aromaterapi lavender memiliki pengaruh terhadap penurunan tekanan darah, hal ini dibuktikan sebanyak 33 peserta penelitian mengalami penurunan tekanan darah setelah diberikan aromaterapi lavender. Adapun perawat dapat memfasilitasi jenis aromaterapi yang digunakan sesuai dengan keinginan pasien.

Penulis juga melakukan pengamatan dan didapatkan bahwa kebanyakan penderita stroke disertai dengan tekanan darah yang tinggi. Penulis melakukan wawancara kepada perawat ruangan terkait terapi non-farmakologis terhadap pasien stroke untuk menurunkan tekanan darah masih sangat jarang dilakukan. Sehingga penulis merasa tertarik menerapkan terapi non-farmakologis berupa aromaterapi lavender untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi disertai stroke. Adapun kebaharuan dari penelitian sebelumnya yang diterapkan penulis pada studi kasus ini adalah berupa melakukan aromaterapi lavender pada pasien hipertensi disertai stroke. Karena pada penelitian sebelumnya kebanyakan penelitian dilakukan hanya pada pasien hipertensi.

Berdasarkan banyaknya kasus stroke yang disertai dengan tekanan darah tinggi dan hasil penelitian sebelumnya mengenai aromaterapi lavender, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus “Asuhan Keperawatan Gangguan Perfusi Serebral pada Kasus Stroke Infark di ruang Rawat Inap Dewasa RS Al – Islam Bandung: *Pendekatan Evidence Based Nursing* Aromaterapi Lavender”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pencegahan Gangguan Perfusi Serebral pada Kasus Hipertensi Pasien dengan Stroke Infark di ruang Rawat Inap Dewasa RS Al – Islam Bandung?”

C. Tujuan

1. Mampu melakukan pengkajian pada Asuhan Keperawatan Pencegahan Gangguan Perfusi Serebral pada Kasus Hipertensi Pasien dengan Stroke Infark di ruang Rawat Inap Dewasa RS Al – Islam Bandung.
2. Mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada Asuhan Keperawatan Pencegahan Gangguan Perfusi Serebral pada Kasus Hipertensi Pasien dengan Stroke Infark di ruang Rawat Inap Dewasa RS Al – Islam Bandung.
3. Mampu membuat perencanaan keperawatan pada Asuhan Keperawatan Pencegahan Gangguan Perfusi Serebral pada Kasus Hipertensi Pasien dengan Stroke Infark di ruang Rawat Inap Dewasa RS Al – Islam Bandung.

4. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada Asuhan Keperawatan Pencegahan Gangguan Perfusi Serebral pada Kasus Hipertensi Pasien dengan Stroke Infark di ruang Rawat Inap Dewasa RS Al – Islam Bandung.
5. Mampu mengevaluasi proses keperawatan pada Asuhan Keperawatan Pencegahan Gangguan Perfusi Serebral pada Kasus Hipertensi Pasien dengan Stroke Infark di ruang Rawat Inap Dewasa RS Al – Islam Bandung.
6. Mampu mengaplikasikan *evidence based nursing* pada pasien stroke infark di ruang ranap dewasa untuk mengatasi tekanan darah tinggi.

D. Manfaat Penulisan

1. Bidang pelayanan

Sebagai masukan bagi Rumah Sakit untuk pelayanan keperawatan dalam memberikan Asuhan Keperawatan Pencegahan Gangguan Perfusi Serebral pada Kasus Hipertensi Pasien dengan Stroke Infark di ruang Rawat Inap Dewasa RS Al – Islam Bandung.

2. Bidang pendidikan

Sebagai dasar perkembangan ilmu pengetahuan keperawatan tentang manfaat aromaterapi lavender pada gangguan perfusi serebral pasien stroke dalam mengembangkan tindakan keperawatan mandiri.

3. Bidang penelitian

Sebagai acuan penelitian pada pasien stroke, khususnya penatalaksanaan gangguan perfusi serebral, dengan menggunakan teknik yang lain.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Memuat latar belakang masalah, tujuan penyusunan yang berisi tujuan umum serta tujuan khusus dan manfaat dari penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan tentang teori dan konsep penyakit berlandaskan permasalahan yang ditemui pada pasien serta konsep dasar asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

BAB III TINJAUAN KASUS

Tinjauan kasus mencakup tentang laporan kasus pasien yang dirawat, dokumentasi proses keperawatan yang diawali dari pengkajian, perencanaan, implementasi, evaluasi dan catatan perkembangan serta berisi tentang analisa terhadap kesenjangan antara konsep dasar dengan pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan

BAB IV PEMBAHASAN

Mencakup tentang uraian kondisi pasien secara rinci tentang keadaan pasien dan dihubungkan dengan teori-teori.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisikan kesimpulan yang diambil penulis setelah melakukan asuhan keperawatan serta mengemukakan saran dari seuruh proses kegiatan keperawatan yang telah dilakukan.